

Media Online	Blora.suaramerdeka.com
Tanggal	05 Februari 2025
Wilayah	Kabupaten Blora



Perbaikan Sekolah Rusak di Blora Tertunda Akibat DAK 2025 Tak Cair

<https://blora.suaramerdeka.com/blora/1714487449/perbaikan-sekolah-rusak-di-blora-tertunda-akibat-dak-2025-tak-cair>

BLORA.SUARAMERDEKA.COM – Rencana perbaikan **sekolah rusak** di Kabupaten Blora mengalami kendala setelah Dana Alokasi Khusus (DAK) 2025 tidak masuk ke kas daerah. Akibatnya, upaya rehabilitasi yang telah direncanakan Dinas **Pendidikan** (Disdik) Blora pun terhenti.

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Disdik Blora, Sandy Tresna Hadi, mengungkapkan bahwa pihaknya sebelumnya telah mengusulkan perbaikan terhadap 150 sekolah. Namun, setelah proses seleksi, hanya 83 sekolah yang disetujui.

"Pada Agustus 2024 lalu, sudah keluar daftar sekolah yang diterima dan akan diperbaiki. Dari 150 sekolah yang diusulkan, hanya 83 yang mendapatkan persetujuan," jelasnya.

Rinciannya, 69 Sekolah Dasar (SD), 13 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sayangnya, perubahan kebijakan menyebabkan dana yang seharusnya digunakan untuk perbaikan tersebut ditarik oleh pemerintah pusat dan dialihkan ke Kementerian Pekerjaan Umum (PU).

"Tiba-tiba ada kebijakan baru. DAK ditarik pusat dan perbaikannya akan ditangani oleh Kementerian PU. Jadi, dananya tidak lagi masuk ke kas daerah," ujarnya.

Hingga saat ini, belum ada kepastian mengenai tindak lanjut dari kebijakan tersebut. Biasanya, Disdik Blora sudah menerima daftar sekolah dan jumlah anggaran pada Desember tahun sebelumnya. Namun, akibat perubahan ini, proses perbaikan terhenti sejak Agustus 2024.

Dari hasil survei terakhir, terdapat 381 ruang kelas yang mengalami kerusakan berat, 48 ruang guru, 22 perpustakaan, enam laboratorium, 42 toilet, dan sembilan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Tanpa DAK, Disdik Blora kini hanya bisa mengandalkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan bantuan dari pemerintah provinsi untuk memperbaiki sekolah-sekolah yang rusak.

"DAK ini selama bertahun-tahun menjadi sumber utama untuk memperbaiki sarana pendidikan. Dengan tidak adanya DAK, tentu berdampak besar terhadap target perbaikan sekolah," pungkas Sandy.***